



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Pemberdayaan Posyandu Lansia untuk Deteksi Dini Kanker Kolorektal dengan Tes Darah Samar Feses (FOBT)

**Pratika Yuhyi Hernanda¹, Novina Aryanti², Maria Widijanti Sugeng³,
Febtarini Rahmawati⁴, Ajeng Tribawati⁵, Lilis Widayati⁶**

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3,4}

Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo^{5,6}

*email korenspondensi penulis: yuhyi_h@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang: Tes darah samar atau Fecal Occult Blood Test (FOBT) merupakan salah satu alat untuk mendeteksi adanya darah pada tinja yang dapat mengindikasikan gejala awal kelainan pada kolorektal dan anus sebagai salah satu cara deteksi dini kanker kolorektal di masyarakat. **Tujuan:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk deteksi dini kanker kolorektal di masyarakat Pondok Wage Indah 2, Wage, Sidoarjo. **Metode:** Pengambilan sampel feses dilakukan di rumah responden masing-masing dimana sebelumnya telah diberikan botol sampel fesesnya, sedangkan pengambilan kuesioner dilakukan sebelum seminar edukasi kanker kolorektal berlangsung dalam acara Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya di lokasi RW 12 Pondok Wage Indah 2, Wage Taman Sidoarjo. **Hasil:** Sekitar 48 (80%) dari total sekitar 60 lansia yang aktif di Posyandu lansia mau memeriksakan diri untuk FOBT. Dari 48 responden yang diperiksa tes darah samar (Fecal Occult Blood Test /FOBT), sebanyak 3 orang (6.25%) memiliki hasil FOBT positif. Diantara variabel-variabel terkait gejala klinis yang diteliti, variabel yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian Tes Darah Samar (FOBT) positif adalah variabel pucat/Hb rendah (p-value 0.045), adapun variabel gejala klinis lainnya yaitu diare, BAB berlendir, BAB berdarah, BAB tidak puas, nyeri perut dan penurunan berat badan tidak berhubungan secara signifikan dengan positifnya hasil FOBT. **Kesimpulan:** Posyandu Lansia merupakan tempat yang efektif untuk melakukan skrining deteksi dini kanker kolorektal mengingat partisipasinya yang besar. Gejala klinis yang patut diperhatikan terkait deteksi dini kanker kolorektal adalah adanya perdarahan pada feses yang dapat diwakili oleh Tes FOBT positif serta adanya gejala klinis pucat / anemia.

Kata kunci: deteksi dini, kanker kolorektal, posyandu lansia

PENDAHULUAN

Kanker kolorektal merupakan suatu keganasan yang bermula dari jaringan mukosa usus besar, yang secara struktur terdiri dari kolon (bagian terpanjang) dan/atau rektum (bagian kecil terakhir sebelum anus). Dalam (Kemenkes RI, 2016)¹ menyatakan bahwa Insiden kanker kolorektal menduduki urutan ketiga (1,8 juta per tahun) dari seluruh jenis kanker di dunia (Kimman, et al), dimana di Indonesia kejadian kanker kolorektal pada tahun 2020 mencapai 34.189 (8,6%) kasus. Serta kanker kolorektal ini juga merupakan penyebab kematian kedua terbanyak sebesar 881.000 kasus. Prevalensi dan tingkat kematian yang disebabkan oleh kanker



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

kolorektal meningkat seiring bertambahnya usia. Secara epidemiologis, sebesar 94% insiden kematian akibat kanker kolorektal terjadi pada umur 50 tahun atau lebih. Pada umur 50 tahun, tingkat insidensi kanker kolorektal meningkat 15 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang baru berusia 20 tahun hingga usia 49 tahun.

Sesuai dengan tujuan pencegahan dan pengendalian PTM (P2PTM) dari Direktorat P2PTM yaitu meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya 100% maka diperlukan adanya edukasi dan skrining pra kanker melalui program promotif dan preventif kesehatan masyarakat, dan kami ingin menjadi bagian dari usaha tersebut. Edukasi dan skrining pra kanker dapat menjadi awal kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan tes skrining kanker kolorektal sehingga diharapkan mereka dapat lebih menyadari akan pentingnya usaha-usaha preventif terhadap kemunculan kanker secara dini. Dengan ini kualitas hidup akan meningkat dan beban pemerintah terhadap pengobatan kasus kanker utamanya kanker kolorektal akan menurun.

Salah satu penyebab penting permasalahan rendahnya angka harapan hidup pasien kanker kolorektal di Indonesia adalah karena pada umumnya penderita datang ke rumah sakit ketika sudah dalam stadium lanjut. Hal ini tidak terlepas dari masih tidak jelasnya gejala awal dan masih awamnya masyarakat terhadap gejala dini yang terjadi. (Van Leersum et al., 2013). Upaya deteksi dini menjadi hal terpenting dalam kesembuhan kasus kanker karena penegakan diagnosa oleh tenaga medis bisa dilakukan dengan cepat. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlunya upaya masif yang dilakukan semua pihak tak hanya pemerintah, namun juga komponen-komponen dalam masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait untuk melakukan kampanye menghindari faktor resiko kanker serta melakukan kampanye untuk sadar terhadap gejala-gejala dini kanker. Salah satu komponen di masyarakat yang terkait dengan pemeliharaan penyakit tidak menular (PTM) termasuk kanker adalah adanya Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yang merupakan bagian dari Posyandu Lansia dimana dilakukan kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.

Posyandu Lansia Nirmala yang berlokasi di Pondok Wage Indah 2 Wage Sidoarjo adalah Posyandu Lansia yang sangat aktif dimana setiap bulannya kurang lebih 40-50 lansia datang untuk kontrol kesehatan. Dengan peralatan yang minim, para tenaga Kesehatan dan kader melakukan tugas dan kewajibannya dengan sangat baik dan penuh keceriaan. Hal ini terlihat dari adanya program Senam Ceria yang mengawali setiap pelayanan Posyandu Lansia Nirmala, bahkan juga disertai

doorprize dan pemberian makanan sehat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeteksi dini kanker kolorektal di wilayah Pondok Wage Indah 2 Sidoarjo.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Seminar Edukasi dan Penyuluhan Etiologi dan Faktor Resiko Kanker Kolorektal
Seminar edukasi kanker kolorektal akan diselenggarakan bekerjasama dengan Pondok Paliatif - Posyandu Lansia Nirmala yang bertempat di Balai RW 12 Kelurahan Wage, Taman, Sidoarjo. Disini melibatkan dokter spesialis Onkologi, dokter ahli Genetika kanker, dokter ahli Gizi untuk penderita kanker, dan dokter spesialis Patologi Klinik yang akan memberikan edukasi kanker mulai dari etiologi, genetika kanker, faktor resiko, tatalaksana serta pencegahannya
2. Skrining Tes Darah Samar (Faecal Occult Blood Test) untuk Deteksi Dini Kanker Kolorektal
Skrining untuk deteksi dini kanker kolorektal dilakukan dengan melakukan Pemeriksaan tes darah samar (Faecal Occult Blood Test). Di awal, sebanyak 50 tes pemeriksaan tes darah samar disiapkan oleh para kader Posyandu Lansia Nirmala Wage dengan memberikan botol sampel feses pada para anggota lansia yang nantinya akan dibawa pada saat hari pelaksanaan seminar edukasi Kanker Kolorektal. Penelusuran keterkaitan gejala klinis yang ada dengan Kanker Kolorektal dilakukan melalui kuesioner. Analisa statistik akan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor resiko terkait dengan nilai Pemeriksaan tes darah samar yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di wilayah Pondok Wage Indah 2, Wage Sidoarjo yang memiliki 9 RT dengan total jumlah Kepala Keluarga (KK) kurang lebih 700 KK akhir-akhir ini beberapa warganya mengalami penyakit keganasan, 9 diantaranya sebanyak 3 orang menderita kanker payudara, 1 orang menderita kanker serviks, dan 1 orang menderita kanker otak dan 1 orang tumor pangkal lidah. Bertolak dari keadaan tersebut maka pelaksana pengmas bersama para pengurus dan kader Posyandu Lansia Nirmala mendirikan Pondok Paliatif di tahun 2023 dimana kegiatannya bergerak sesuai dengan tujuan dari program pemerintah Posbindu yaitu kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular (kanker) secara terintegrasi antara lain edukasi kanker, skrining pra kanker dan terapi supportif penderita kanker, membentuk komunitas penyintas kanker, support psikologis dan support spiritual.

Terdapat sekitar 153 lansia berusia di atas 60 tahun di RW12, dengan 90-100 orang yang menjadi anggota Posyandu Lansia Nirmala. Dari jumlah tersebut, sekitar 60 lansia rutin hadir setiap bulan. Posyandu Lansia Nirmala memiliki 17 kader, termasuk 2 dokter, 5 perawat, 1 bidan, dan lainnya dengan berbagai latar belakang profesi dan ibu rumah tangga. Beberapa alat untuk pemeriksaan umum

sudah tersedia, hanya tinggal melengkapi jumlahnya, penambahan obat-obatan dan vitamin serta penambahan untuk keperluan pendirian dan pelaksanaan Pondok Paliatif Nirmala.

Civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (FK-UWKS) bersama Posyandu Lansia Nirmala dan Pondok Paliatif melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (Pengmas) dengan menggelar Seminar Edukasi Paliatif di Wage, Kelurahan Wage, Kecamatan Taman, Sidoarjo, pada tanggal 21 Juli 2024 yang bertempat di Balai RW12 Pondok Wage Indah II. Seminar kali ini difokuskan pada edukasi masyarakat tentang cara mengenali dan mencegah kanker usus besar, sekaligus memperingati HUT ke-1 Pondok Paliatif dan HUT ke-2 Posyandu Lansia Nirmala RW12 Wage.



Gambar 1. Dokumentasi Seminar Edukasi Kanker Kolorektal pada tanggal 21 Juli 2024 dengan partisipasi puluhan anggota lansia, para kader, para narasumber dan mahasiswa Fakultas Kedokteran UWKS.

Seminar edukasi diawali dengan paparan materi tentang kanker kolorektal, penyebab, gejala, pengobatan, dan pencegahannya oleh Dr. Ajeng Tribawati, SpB. Dilanjutkan dengan materi pemeriksaan laboratorium kanker usus besar oleh Dr. Novina Aryanti, SpPK dan materi tentang pencegahan kanker usus besar dengan diet berserat yang disampaikan oleh Dr. Maria Widijanti Sugeng, M.Kes. serta Dr. Pratika Yuhyi Hernanda, MSc, PhD, yang juga menjelaskan aspek genetika kanker usus besar. Di sesi terakhir ada testimoni dari warga survivor dari kanker kolorektal. Acara dihadiri oleh puluhan anggota Posyandu Lansia Nirmala, Kepala Desa Wage

H. Mashuda, Ketua RW12 Wage Joko Lelono, TP-PKK, serta pengurus RT setempat.

Kegiatan Edukasi Kanker ini merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, yaitu pengabdian masyarakat dan merupakan bagian dari program Pondok Paliatif yang sudah berdiri sejak tahun 2023. Pondok Paliatif di RW12 berfokus pada pencegahan kanker melalui deteksi dini, edukasi, dan peningkatan kualitas hidup penderita kanker. Para Narasumber mengimbau masyarakat untuk memperbaiki pola makan dan menghindari makanan yang mengandung pengawet, pewarna, dan lemak berlebih, serta untuk mengonsumsi makanan sehat serta menghindari stres berlebihan karena dapat mengganggu fungsi gen yang seharusnya bisa menghambat kanker

Dari hasil kuesioner, didapatkan dari 48 responden yang diperiksa tes darah samar (Fecal Occult Blood Test /FOBT), dengan responden pria sebanyak 15 orang (30%) dan responden wanita sebanyak 33 orang (66%), sebanyak 3 orang (6.25%) memiliki hasil FOBT positif. Diantara variabel-variabel terkait gejala klinis yang diteliti, variabel yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian Tes Darah Samar (FOBT) positif adalah variabel pucat/Hb rendah (p-value 0.045), adapun variabel gejala klinis lainnya yaitu diare, BAB berlendir, BAB berdarah, BAB tidak puas, nyeri perut dan penurunan berat badan tidak berhubungan secara signifikan dengan positifnya hasil FOBT. Sebanyak 42 orang (84%) telah mengetahui sebelum seminar edukasi bahwa kanker kolorektal dapat dicegah namun sebanyak 44 orang (88%) belum pernah melakukan skrining kanker usus besar baik dengan tindakan kolonoskopi maupun analisis tinja.

Berikut hasil analisa hubungan antara hasil tes FOBT dengan gejala klinis yang dirasakan oleh warga yang memeriksakan FOBT.

Tabel 1. Hubungan antara gejala klinis dengan hasil FOBT positif

No	Gejala Klinis	P-value
1	BAB mencret	0.519
2	BAB berlendir	0.792
3	BAB berdarah	0.180
4	BAB tidak puas	0.936
5	Nyeri perut	0.499
6	Berat badan turun	0.499
7	Pucat	0.045

Dari tabel 1 beberapa gejala klinis yang sering menyertai kanker kolorektal mayoritas tidak didapatkan pada anggota lansia, namun terlihat bahwa gejala anemia memiliki p-value yang signifikan. Memang, indikasi yang paling umum untuk memeriksakan FOBT pada lansia terutama di rumah sakit adalah adanya anemia yang tidak diketahui asalnya (Ip et al., 2014). Salah satu penelitian di



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Ontario menyebutkan bahwa sebesar 11.8% pasien dengan hasil FOBT positif memiliki kanker kolon (Muinuddin, Aslahi, Hopman, & Paterson, 2013). Dan gejala yang paling umum menyertai kanker kolon adalah BAB berdarah yaitu sebesar 22.4% (Sanjaya, Lestarini, & Bharata, 2023).

Anemia yang terjadi pada FOBT positif bisa terjadi karena nutrisi yang kurang pada lansia mengingat seiring bertambahnya usia, asupan makanan biasanya juga berkurang. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada pasien kanker kolorektal. Namun terdapat hubungan yang signifikan antara status nutrisi dengan kejadian anemia pada pasien kanker kolorektal. (KF Rokim, E Yudhanto, F WAHYUDI, 2014)

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan FOBT sangat besar untuk deteksi dini kanker kolorektal walaupun mereka belum pernah mengetahui tentang hal ini sebelumnya. Oleh karena itu, Posyandu Lansia merupakan tempat yang efektif melakukan skrining untuk deteksi dini kanker kolorektal. Gejala klinis yang patut diperhatikan terkait deteksi dini kanker kolorektal adalah adanya perdarahan pada feses yang dapat diwakili oleh Tes FOBT positif serta adanya gejala klinis pucat / anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk dana Hibah Enimas Pengmas 2024. Banyak terimakasih juga disampaikan pada para kader Posyandu Lansia Nirmala beserta Ibu-ibu PKK RW 12 Kelurahan Wage, Taman Sidoarjo atas partisipasi dan jerih payahnya dalam pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat Kanker Kolorektal di Wilayah Wage, Taman Sidorajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007. <http://www.k4health.org/sites/default/files/laporanNasional%20Riskesdas%202007.pdf>
- Ip, S., Sokoro, A. A., Kaita, L., Ruiz, C., McIntyre, E., & Singh, H. (2014). Use of fecal occult blood testing in hospitalized patients: results of an audit. *Canadian Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 28(9), 489-494.
- KF Rokim, E Yudhanto, F WAHYUDI, (2014). Hubungan Usia dan Status Nutrisi terhadap Kejadian Anemia pada Pasien Kanker Kolorektal. *Tesis. eprints.undip.ac.id*
- Kimman, M., Norman, R., Jan, S., Kingston, D., & Woodward, M. (2012). The burden of cancer in member countries of the association of southeast asian



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

- nations (ASEAN). *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(2), 411–420. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.2.411>
- Muinuddin, A., Aslahi, R., Hopman, W. M., & Paterson, W. G. (2013). Relationship between the number of positive fecal occult blood tests and the diagnostic yield of colonoscopy. *Canadian Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 27(2), 90-94.
- Sanjaya, I. W. B., Lestarini, A., & Bharata, M. D. Y. (2023). Karakteristik Klinis pada Pasien Kanker Kolorektal yang Menjalani Kolonoskopi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2019-2020. *Aesculapius Medical Journal*, 3(1), 43-48.
- Van Leersum, N., Janssen-Heijnen, M., Wouters, M., Rutten, H., Coebergh, J. W., Tollenaar, R., & Lemmens, V. (2013). Increasing prevalence of comorbidity in patients with colorectal cancer in the South of the Netherlands 1995–2010. *International journal of cancer*, 132(9), 2157-2163.